

**PERAN AYAH DALAM MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN ANAK**
(Studi di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JIHAN PUAN BALQIS
NIM. 170402038
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/ 2023 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

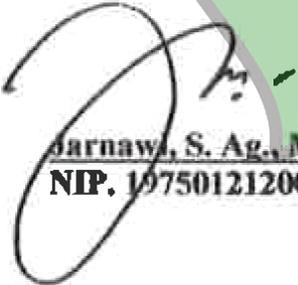
Oleh

**Jihan Puan Balqis
170402038**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


**Jarnawati, S. Ag., M. Pd
NIP. 197501212006041003**


**Rofiqah Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

JIHAN PUAN BALQIS

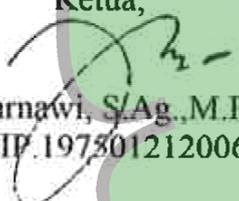
NIM. 170402038

Pada Hari/Tanggal
Jumat, 22 Desember 2023 M
11 Rabiul Akhir 1445 H

Di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

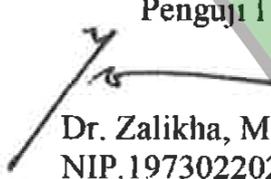
Ketua,


Jarnawi, S/Ag., M.Pd
NIP. 197801212006041003

Sekretaris


Rofiqah Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008

Penguji I


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

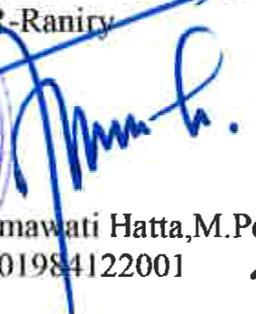
Penguji II


Reza Muttakin, M.Pd
NIDN. 2128059104.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN AR-Raniry




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Jihan Puan Balqis

NIM : 170402038

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Jihan Puan Balqis

170402038

ABSTRAK

Peran ayah dalam kehidupan anak adalah unsur yang sangat penting bagi perkembangan anak dengan memberikan pelajaran yang baik seperti memberi nafkah, pendidikan, pelajaran yang baik dan melakukan seluruh kewajibannya. Akan tetapi, peran ayah kerap terjadi permasalahan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga menyebabkan perkembangan anak pun menjadi terganggu. Seperti anak yang malas untuk bersekolah, tidak fokus belajar, melawan orang tua, berbicara kotor, emosian dan melakukan pembulian pada anak lain. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah diperlukannya peran ayah dalam sebuah keluarga untuk menguatkan pendidikan anak agar perkembangannya menjadi baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, informan penelitian berjumlah 4 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa banyak seorang ayah yang tidak memahami bahwa pentingnya peran ayah tersebut terhadap perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dimana anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas. Bahkan bagi anak laki-laki, ciri maskulinnya (ciri-ciri kelakian) bisa menjadi kabur. Sehingga perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja. Maka peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak dan hal ini belum banyak dilaksanakan oleh peran ayah.

Kata kunci: Peran Ayah, Pengaruh, Perkembangan Anak.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Ayah Dalam Mempengaruhi Perkembangan Anak (Studi Di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar).**

Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis persembahkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah yang mana telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam rangka memenuhi syarat-syarat studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **Peran Ayah Dalam Mempengaruhi Perkembangan Anak (Studi Di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar).**

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan yang harus dilewati. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya

kepada yang terhormat:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua Ayahanda Muslim Hamzah dan ibunda Ade Agustiani, yang selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta do'a yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Begitu juga kepada seluruh anggota keluarga yang tiada henti-hentinya memberi dorongan moral dan tulus mendoakan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan,
2. Jihan Puan Balqis ialah saya sendiri yang saya kagumkan dimana selalu ada motivasi sendiri sehingga tetap sigap dengan apapun yang menyerang batin maupun fisik.
3. Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd sebagai dosen pembimbing pertama dan Bapak Rofiq Duri, M. Pd sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta saran-saran dan semangat dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.
5. Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, bapak M. Yusuf MY, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.
6. Terima kasih yang tak terhingga pula kepada semua sahabat-sahabat penulis yang memberi semangat kepada penulis yaitu Desi Ade Triya, Irmayuni, S.Sos/Irma Pratama, Vitri Sumanto, Zubet, penyemangat terbaik

M Rafadliansyah yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhirul kalam penulis ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 8 Desember 2023

Penulis,

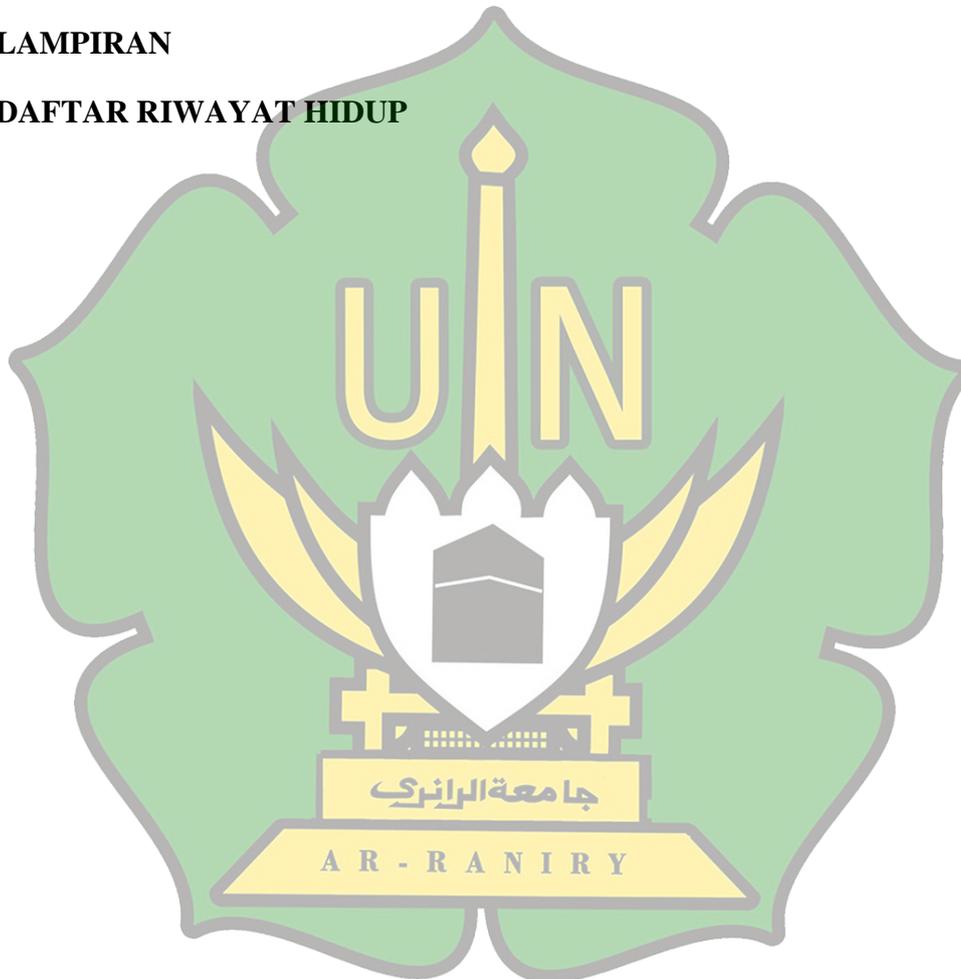
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Peran Ayah	12
1. Pengertian Ayah	12
2. Pengertian Peran Ayah	13
3. Peran Ayah dalam Pengasuhan	14
B. Perkembangan Anak	15
1. Pengertian Perkembangan Anak	15
2. Prinsip-prinsip Perkembangan	16
3. Hal-hal yang Mengiringi Perkembangan Anak	17
4. Tugas-tugas Perkembangan Masa Anak	18
5. Penyebab Terjadinya Perkembangan	21
C. Peran Ayah Mempengaruhi Perkembangan Anak	21
1. Hasil Perkembangan Anak	22
2. Solusi Mengatasi Disfungsi Keluarga	22
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45

C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V.....	51
Kesimpulan	51
Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Geografis Desa Grot Manyang	40
1.2 Tabel Jumlah Penduduk Desa Grot Manyang.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan aspek pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga.

Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak. Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya yakni melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dan role model dalam keluarganya.¹

Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan intern dan ekstern. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistim

¹ Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak", *Musawa*, Vol. 7, No. 2, 2015, hal. 265-267.

pendidikan. Hal ini untuk mewaspadai keutuhan sikap dan perilaku tumbuh kembang anak. Baik dari aspek sikap, perilaku dan pertumbuhan social anak yang selalu berbaur dengan keadaan lingkungan disekitarnya.²

Orangtua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun social. Umumnya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Orangtua dengan tidak sengaja, tanpa disadari, mengambil suatu sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Dimana orangtua biasanya juga mengambil sikap tertentu terhadap anaknya berdasarkan latar belakangnya sendiri dan penampilan anak itu sendiri. Maka untuk mengetahui peranan sikap orangtua dalam pembentukan kepribadian, maka akan diperinci setiap sifat dan akibatnya yang dapat dilihat dari sifat-sifat kepribadian yang terbentuk.³

Fathering merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari system keluarga, komunitas, dan budaya. *Good fathering* merefleksikan keterlibatan positif ayah dalam pengasuhan melalui aspek afektif, kognitif, dan perilaku.⁴ Ayah adalah orang tua laki-laki seorang anak.

² Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan...", hal 267-268.

³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hal. 82-83.

Tergantung hubungannya dengan sang anak, seorang ayah dapat merupakan ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat.

Peran ayah adalah sebagai pencari nafkah dan pemenuh kebutuhan bagi istri dan anak-anaknya. Seorang ayah harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, terutama dalam kebutuhan primer serta pendidikan untuk anak-anaknya.

keterlibatan dalam peran ayah terdapat 3 komponen pertama, *Paternal engagement* merupakan pengasuhan yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anaknya, misalnya lewat bermain, mengajari sesuatu, atau aktivitas santai lainnya. Kedua, Aksesibilitas atau ketersediaan berinteraksi dengan anak pada saat dibutuhkan saja. Hal ini lebih bersifat temporal. Ketiga, Tanggung jawab dan peran dalam hal menyusun rencana pengasuhan bagi anak. Pada komponen ini ayah tidak terlibat dalam pengasuhan (interaksi) dengan anaknya.⁵

Hal ini didukung QS. Al-Baqarah Ayat 233 yang berkaitan dengan bagaimana tanggung jawab seorang ayah di dalam keluarganya yang berbunyi sebagai berikut:

QS. Al-Baqarah Ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ

⁴ Farida Hidayati dkk, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9, No. 1, 2011. hal. 2.

⁵ *Ibid*, hal 2

لَهُ بِوَالِدِهِ^٢ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ^٣ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا^٤ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ^٥ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan,"

Surah Al-Baqarah ayat 233 menjelaskan terkait tanggung jawab ayah sebagai tulang punggung keluarga. Ayah bertanggung jawab mencari nafkah untuk anak-istrinya, sekaligus juga menyediakan pendidikan layak bagi keluarganya.

Q.S Al- Luqman Ayat 11-19

هُدَاخْلُقُ اللَّهُ فَارُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ^٢ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahhan-sembahhan (mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ^٣ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ^٤ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يُنْيِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.

يُنْيِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya : Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.

Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Surah Al-Luqman ayat 11-19 menjelaskan terkait nasihatnya, sungguh jika ada suatu perbuatan yang sangat kecil dan tersembunyi, layaknya benda yang bobotnya hanya seberat biji sawi dan berada dalam batu atau berada di langit atau di perut bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Laksanakanlah salat secara sempurna dan konsisten, jangan sekali pun engkau meninggalkannya, dan suruhlah manusia berbuat yang makruf, yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sebab hal itu tidak lepas dari kehendak-Nya. Dan janganlah sombong, memalingkan wajah dari manusia secara congkak dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Bersikaplah tawaduk dan rendah hati kepada siapa pun! Sungguh, Allah tidak menyukai dan tidak pula melimpahkan kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Di dalam masyarakat banyak di temukan peran keluarga terutama pada peran ayah yang sangat penting kerap terjadi permasalahan, dimana peran seorang ayah yang diharapkan tidak dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Seperti memberi nafkah, mendidik anak dengan baik dan melakukan seluruh kewajibannya sebagaimana seharusnya menjadi seorang ayah.

Permasalahan yang sering muncul pada seorang ayah yang tidak berperan ini menimbulkan banyak permasalahan pada anak mereka seperti malas untuk bersekolah, bekerja sehingga tidak fokus untuk belajar, melawan orang tua, berbicara kotor, emosian dan melakukan pembulian pada anak lain.⁶

Akibat dari banyaknya permasalahan ini perkembangan anak pun menjadi terganggu. Disebabkan karena peran ayah yang seharusnya memberikan pelajaran yang baik dan dapat diikuti oleh anak-anaknya tidak dilakukan dan tidak memperdulikan apa-apa saja yang harus didapatkan anaknya agar perkembangan anakpun menjadi baik sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu perlunya peran seorang ayah dalam sebuah keluarga dan tidak seorang ibu saja yang berusaha mendidik anak, karena anak terkadang sepele jika hanya ibu saja yang berperan, sehingga perlunya peran seorang ayah untuk menguatkan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak untuk perkembangannya yang baik.

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan konsep diri sifatnya hierarkis, yang paling dasar terbentuk adalah konsep diri primer, baru kemudian terbentuk konsep diri sekunder. Pada konsep diri primer terbentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah yang masing-masing merupakan hasil dari pengalamannya dengan anggota keluarga lain, sedangkan konsep diri sekunder terbentuk berdasarkan pergaulan anak dengan orang diluar rumah. Konsep diri

⁶ Hasil Studi Awal 12 Februari 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

sekunder berhubungan dengan bagaimana anak melihat dirinya melalui kacamata orang lain.⁷

Berdasarkan pentingnya perkembangan anak maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran ayah dalam mempengaruhi perkembangan anak (studi di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ayah dalam mempengaruhi perkembangan anak?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah terhadap perkembangan anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada tujuan yang dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah peran ayah mempengaruhi perkembangan anak.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah terhadap perkembangan anak.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

⁷ Pralayar Fanny Fadesti, 2015, *Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri*, Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi, hal. 3.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada pihak keluarga Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tentang pentingnya peran ayah dalam mempengaruhi perkembangan anak.

E. Penjelasan Konsep

Adapun beberapa definisi operasional yang perlu di jelaskan dalam penelitian ini ialah:

1. Peran Ayah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran ialah pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸ Sedangkan kata ayah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah orang tua kandung laki-laki.⁹ Peran ayah adalah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja. Perkembangan kognitif, kompetensi sosial dari anak-anak sejak dini

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1288.

⁹ *Ibid*, hal. 89.

dipengaruhi oleh kelekatan, hubungan emosional serta ketersediaan sumber daya yang diberikan oleh ayah.¹⁰

Jadi menurut peneliti peran ayah adalah hal penting yang harus didapatkan oleh anak karna berpengaruh pada masa remaja anak tersebut, sehingga seorang ayah harus menjalankan perannya.

2. Perkembangan Anak

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* perkembangan ialah perihal yang berkembang.¹¹ Sedangkan anak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah keturunan yang kedua.¹² Perkembangan adalah sebagai suatu proses ke arah yang lebih sempurna, dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Pendapat ini searah dengan perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Lebih lanjut perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul.¹³

Jadi menurut peneliti perkembangan anak akan membentuk sifat-sifat anak bagaimana - kedepannya. Sehingga dalam membentuk perkembangan anak yang baik harus dilakukan dengan peran orang tua termasuk ayah yang harus berfungsi agar anak mendapatkan perkembangan yang baik.

¹⁰ Farida Hidayati dkk, "Peran Ayah...", hal. 1.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar*, hal. 1290.

¹² *Ibid*, hal. 49.

¹³ Juliani Prasetyaningrum, "Psikologi Perkembangan Anak", *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, No. 1, 2009, hal. 1.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Hidayati, dkk dengan judul Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Walaupun penelitian tentang ayah terus meningkat. Tanggung jawab kebersamaan ayah dan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan cukup tinggi, karena pengasuhan anak adalah tugas bersama. Temuan mengenai rata-rata waktu yang digunakan ayah dalam berinteraksi dengan anak adalah 6 jam.

Secara kuantitas dapat dikatakan bahwa waktu ayah bersama anak cukup memadai untuk melakukan aktifitas bersama dengan anak. Salah satu peran penting ayah di keluarga adalah *economic provider*, sehingga di hari libur kerja beberapa masih melakukan aktifitas untuk mencari nafkah dengan kerja sampingan.¹⁴

¹⁴ Farida Hidayati dkk, "Peran Ayah ...", hal. 1.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi ialah sama-sama menerangkan bahwa pentingnya peran ayah terhadap anak, sedangkan perbedaannya ialah tidak terlalu memfokuskan pada perkembangan anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juliani Prasetyaningrum dengan judul Psikologi Perkembangan Anak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Sejak lahir hingga menjelang ajal, manusia tidak pernah statis, manusia selalu mengalami perubahan, baik yang bersifat evolutif (*progressive*), maupun involutif (*retrograde*). Perubahan yang dialami manusia merupakan integrasi dari berbagai perubahan struktur dan fungsi. Bagaimana memahami berlangsungnya proses perkembangan pada anak dan bagaimana cara untuk mengetahui gambaran mengenai pola-pola perkembangan yang tepat dan mengapa ada variasi dalam perkembangan, maka orangtua/ pengasuh/ pendidik perlu memahami tentang prinsip-prinsip perkembangan dan perspektif masa hidup. Dengan mengetahui proses perkembangan pada anak, maka orangtua akan dapat mengantisipasi perkembangan yang dialami anak mereka. Dengan demikian diharapkan mereka dapat ikut berperan dalam membantu mengoptimalkan potensi-potensi spesifik yang dimiliki anak, melalui pemenuhan fasilitas fisik dan psikologis untuk memberikan ruang gerak pada anak dalam bereksplorasi/ menjelajah rumah dan lingkungan sekitarnya.¹⁵

¹⁵ Juliani Prasetyaningrum, "Psikologi Perkembangan ...", hal. 1.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi ialah sama-sama menjelaskan tentang perkembangan anak, sedangkan perbedaannya ialah tidak menjelaskan tentang peran ayah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraida dengan judul *Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja di Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penyebab terjadinya disfungsi keluarga yaitu yang pertama adanya kekerasan dalam rumah tangga dan yang kedua adanya perceraian dalam keluarga. Dan hubungan antara disfungsi keluarga yaitu, kehidupan beragama, pekerjaan orang tua dengan tingkat kenakalan remaja, intreaksi keluarga dengan lingkungannya dengan tingkat kenakalan. dan kemudian adapun solusi yang harus dilakukan yaitu dengan adanya kerjasama antar anggota keluarga agar tercipta keluarga yang manis harmonis dan bahagia dan adanya kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan program prefentiv (pencegahan) yang sasarannya adalah anak-anak korban disfungsi keluarga dan kuratif (penyembuhan) yang sasarannya adalah keluarga yang mengalami disfungsi.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan skripsi ialah sama-sama menjelaskan tentang peran keluarga terhadap anak, sedangkan perbedaannya ialah tidak memfokuskan pada peran ayah dalam perkembangan anak

¹⁶ Nuraida, 2018, *Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Persamaan dari semua penelitian di atas dengan skripsi ini ialah lebih menjelaskan bagaimana pentingnya peran ayah terhadap perkembangan anak, sedangkan perbedaannya ialah ada yang lebih memfokuskan pada masalah pengasuhan, pendidikan dan psikologis.

Dalam pembuatan skripsi ini menggunakan buku panduan untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, dimana panduan penulisan skripsi ini menggunakan buku Fairuz M.Nur dkk, Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi , Panduan Penulisan Skripsi, Banda Aceh: FDK UIN Ar-Raniry, 2019.

B. Peran Ayah

1. Pengertian Ayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ayah adalah orang tua kandung laki-laki.¹ Pengertian ayah mengalami variasi diantara budaya-budaya, hal ini disebabkan antar kelompok budaya membentuk definisi mengenai fungsi pengasuhan yang berbeda baik itu bagi ayah maupun ibu. Menurut Frogman *Fathering* merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari system keluarga, komunitas, dan budaya. *Good fathering* merefleksikan keterlibatan positif ayah dalam pengasuhan melalui aspek afektif, kognitif, dan perilaku.²

Bagi sebagian remaja, terutama remaja putri, ayah merupakan sosok idola, segala hal yang mereka lakukan semata hanya untuk

¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 89.

² Farida Hidayati dkk, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9, No. 1, 2011. hal. 2.

mendapatkan perhatian dari ayahnya tetapi ayah cenderung mengutamakan pekerjaannya sehingga tak jarang ketika ayah ingin berbicara dengan anak perempuannya sang ayah lebih memilih untuk mengatakannya melalui perantara ibu.¹

2. Pengertian Peran Ayah

Menurut Cabrera peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja.² Berdasarkan uraian tersebut bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak dan hal ini belum banyak dilaksanakan oleh para ayah. Kehadiransosok ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhananak akan mampu memberikan keteladanyang positif bagi perkembangan anak di masa dewasanya kelak.

Sosok ayah mampu memberi contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi di lingkungannya dan mengajarkan berpikir rasional-logis adalah salah satu peranan ayah dalam keluarga.³

Menurut McGolerick keterlibatan seorang ayah dalam kehidupan putrinya adalah unsur penting dalam pengembangan diri seorang remaja putri.

¹ Pralayar Fanny Fadesti, *Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri*, Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hal. 2.

² Farida Hidayati dkk, "Peran Ayah ...", hal. 1.

³ Parmanti Dan Santi Esterlita Purnamasari, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak", *Insight*, Vol. 17, No. 2, 2015, Hal. 82.

Unsur-unsur positif dari “pikiran sehat” pola asuh ayah dapat membantu mendukung citra diri putri mereka dan menekan kemungkinan rendah diri.⁴

Peran ayah dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara tidak langsung seperti mengawasi anak ketika sedang bermain, usaha ayah untuk memenuhi kebutuhan anak yang berupa mencukupi faktor ekonomi, ataupun melakukan pengaturan dan perencanaan anak.⁵

3. Peran Ayah dalam Pengasuhana

Menurut McAdoo ada beberapa peranan ayah dalam keluarga yaitu:

- a. *Provider*, sebagai penyedia dan pemberi fasilitas. Pada konteks pendidikan bahwa ayah bekerja sekuat tenaga demi mencukupi kebutuhan pokok maupun penunjang prestasi anaknya.
- b. *protector*, sebagai pemberi perlindungan. Memberi perlindungan disini bukan berarti mengayomi anaknya, tetapi juga memberi pemahaman dan pengertian apa yang boleh atau tidak boleh anak lakukan.
- c. *decision maker*, sebagai pengambil keputusan. Di sini ayah membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Berikan motivasi dan dorongan agar anak tidak merasa sendiri untuk berjuang.

⁴ Pralayar Fanny Fadesti, *Peran Ayah ...*, hal. 7.

⁵ Parmanti Dan Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah”, hal. 83.

- d. *child specialiser & educator*, sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial. Peran ayah membimbing anak untuk bersosialisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi .
- e. *nurtured mother*, sebagai pendamping ibu. Ayah selalu berdiskusi dan membantu ibu dalam permasalahan pendidikan anak.⁶

4. Manfaat Bagi Ayah dan Anak

Adapun manfaat yang didapat dari keterlibatan pengasuhan ayah bagi anak maupun manfaat keterlibatan dalam pengasuhan bagi ayah ialah:

a. Manfaat keterlibatan pengasuhan ayah bagi anak

Menurut Alfaro mereka yang mendapat pengasuhan dari ayah, akan menunjukkan prestasi akademik. Dukungan akademik yang diberikan oleh ayah, berkorelasi positif dengan motivasi akademik remaja. Menurut Flouri mereka akan termotivasi untuk melakukan performansi akademik terbaik, dan mengutamakan nilai akademik dalam hidup. Secara jangka panjang, anak yang dibesarkan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan memiliki prestasi akademik serta ekonomi yang baik, kesuksesan dalam karir, pencapaian pendidikan terbaik, dan kesejahteraan psikologis.

b. Manfaat keterlibatan dalam pengasuhan bagi ayah

Menurut Pleck ayah yang terlibat dalam pengasuhan, lebih matang secara social, merasa lebih puas dengan kehidupan mereka, menurut Heath mampu memahami diri dan berempati dengan orang lain,

⁶ Parmanti Dan Santi Esterlita Purnamasari, "Peran Ayah", hal. 83.

serta mengelola emosi dengan baik. Menurut Knoester & Eggebean Keterlibatan ini akan menciptakan kekerabatan, serta interaksi yang erat dalam keluarga besar. Kondisi ini juga turut berperan bagi partisipasi positif yang diberikan ayah dalam pekerjaan, sehingga mampu meningkatkan kondisi perekonomian keluarga. Ayah yang terlibat dalam pengasuhan, akan memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan perkawinan. Kestabilan dalam perkawinan, akan memunculkan perasaan bahagia walaupun perkawinan tersebut telah dijalani hingga dua puluh tahun.⁷

Hart menegaskan bahwa ayah memiliki peran dalam keterlibatannya dalam pengasuhan anak yaitu :

- a. Economic Provider, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga.
- b. Friend & Playmate. Ayah dianggap sebagai “fun parent” serta memiliki waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu.
- c. Caregiver. Ayah dianggap sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.
- d. Teacher & Role Model. Sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.⁸

⁷ Farida Hidayati dkk, “Peran Ayah ...”, hal. 2-4.

⁸ Parmanti Dan Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak”, *Insight*, Vol. 17, No. 2, 2015, Hal. 82.

- e. Monitor and disciplinary. Ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan, maka disiplin dapat ditegakkan.
- f. Protector. Ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak terbebas dari kesulitan atau bahaya serta mengajarkan bagaimana anak seharusnya menjaga keamanan diri mereka terutama selagi ayah atau ibu tidak bersamanya.
- g. Advocate. Ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
- h. Resource, dengan berbagai cara dan bentuk, Ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar. Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tentang peran ayah dalam keluarga maka dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam keluarga selain sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, ayah juga berperan sebagai penyedia kebutuhan anak, memberikan afeksi, merawat anak, dan mendukung anak untuk mencapai keberhasilan.

C. Perkembangan Anak

1. Pengertian Perkembangan Anak

Menurut Monks perkembangan, diartikan sebagai suatu proses ke arah yang lebih sempurna, dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Pendapat ini searah dengan Werner yang menyatakan perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar

kembali. Lebih lanjut Monks menjelaskan bahwa perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul.⁹

Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua dan guru. Sebab, proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka/masa keemasan). Begitu pentingnya sehingga sangat mempengaruhi apa dan bagaimana mereka di masa yang akan datang.¹⁰

Psikologi perkembangan anak perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud* merupakan psikologi perkembangan yang mengkaji aspek perkembangan manusia khususnya anak dalam perspektif Islam. Dengan demikian, psikologi perkembangan, yaitu proses pertumbuhan atau perubahan manusia ini dapat memperluas ruang-lingkup penelitiannya pada kehidupan yang bersifat transendental.¹¹

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van Den Daele dalam buku Hurlock menyatakan

⁹ Juliani Prasetyaningrum, "Psikologi Perkembangan Anak", *Jurnal Psikologi* , Vol. 9, No. 1, 2009, hal. 1.

¹⁰Taufik Amrillah, "Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 11, No. 2 , 2017, hal.2-3.

¹¹ Helda Nur Ania, "Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (Kajian Kitab Tuhfat Al-Maudud Bi Ahkam Al-Maulud)", *Jurnal Pendidikan Islam Al I'Tibar*, Vol.2, No.1, hal. 52.

“perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif”. Bahwasannya perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Dalam hal ini perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mengalami batasan tertentu.¹²

2. Prinsip-prinsip Perkembangan

Menurut Hurlock ada beberapa Prinsip-prinsip Perkembangan ialah:

a. Perkembangan awal lebih kritis dibanding sesudahnya

Proses perkembangan bersifat berkesinambungan, dalam arti proses perkembangan yang paling awal akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya, sehingga bila terjadi gangguan di awal perkembangan, maka akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya.

b. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Kematangan adalah karakteristik yang secara potensial telah ”dibawa” individu sejak lahir, misalnya kemampuan merangkak, duduk, berjalan, berbicara, membaca, menulis, dsb. Adapun arti belajar dalam konteks ini adalah perkembangan yang berasal dari adanya latihan dan usaha. Melalui belajar anak memiliki kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki, agar dapat teraktualisasikan secara optimal.

¹² Alfiyanti Nurkhasyanah, “Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak Dalam Lingkungan Keluarga”, *Japra*, Vol. 3, No. 2, 2020, Hal. 2.

c. Pola perkembangan dapat diramalkan

Setiap spesies mengikuti pola perkembangan yang khas atas spesies tersebut. Pada manusia pola perkembangan fisiknya juga mengikuti hukum cephalocaudal dan proximodistal, yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala sampai kaki, artinya perkembangan fisik individu selalu dimulai dari kepala, kemudian ke bagian tubuh di bawahnya, hingga berakhir di kaki (cephalocaudal) dan perkembangan bergerak dari sumbu/pusat tubuh menuju ke ujung-ujungnya, artinya perkembangan fisik individu selalu dimulai dari pusat tubuh (badan) menuju ke ujung-ujung badan (jari-jari).

d. Pola perkembangan memiliki karakteristik tertentu

Semua anak akan mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Misalnya: bayi baru akan dapat berjalan, apabila sebelumnya telah mampu duduk dan berdiri. Begitu juga pada anak yang berkebutuhan khusus, pada usia awal mereka akan mengalami perkembangan yang relatif sama dengan anak-anak normal. Kemudian, pada proses yang lebih lanjut, anak-anak berkebutuhan khusus ini akan menunjukkan adanya perbedaan, yaitu menunjukkan kelambatan atau percepatan dalam perkembangan.

e. Terdapat *individual differences* dalam perkembangan

Meski pun pola perkembangan berlangsung sama pada semua anak, namun setiap anak akan mengikuti pola dengan cara dan kecepatannya sendiri. Artinya sebagian besar anak berkembang dengan

lancar, bertahap, dan langkah demi langkah, namun ada sebagian anak-anak lain yang berkembang dengan kecepatan lebih tinggi atau lebih rendah. Selain itu ada pula anak-anak yang mengalami penyimpangan dalam proses perkembangan. Oleh karenanya tidak semua anak dapat mencapai titik perkembangan yang sama pada usia yang juga sama.¹³

3. Hal-Hal yang Mengiringi Perkembangan Anak

Adapun hal-hal yang mengiringi dalam proses perkembangan anak ialah sebagai berikut:

a. Mendidik anak dengan kasih sayang

Ibu yang mulia akan mendidik anaknya melalui kelembutan senyum, tatapan dan bisikannya, yang dengannya ia membangun hubungan yang harmonis dengan sang anak. Seorang bapak yang agung akan mendekap anaknya, mencium dan bercanda dengannya, serta sabar atas kesalahan anaknya. Dan sikap keduanya (bapak dan ibu) itu harus dilakukan dalam kerangka mencari keridhaan Allah.

b. Membiasakan anak dengan etika yang baik (Berakhlaqul Karimah)

Memilih dan menerapkan pola pengasuhan (parenting style) adalah penting dilakukan oleh orang tua untuk pengembangan kepribadian diri pada anak dalam keluarga. Agoes Dariyo menyatakan, masing-masing keluarga dapat memilih jenis pola pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik keluarganya sendiri, tetapi hal yang

¹³ Juliani Prasetyaningrum, "Psikologi Perkembangan ...", hal. 2.

terpenting dalam pengasuhan terhadap anak-anak adalah menggunakan aspek komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak-anak¹⁴

4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Anak

Havighurst menyatakan bahwa setiap individu pada fase-fase tertentu memiliki tugas-tugas perkembangan (*developmental tasks*) yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas perkembangan masa anak adalah sebagai berikut:

a. Mempelajari ketrampilan fisik

Masa anak adalah masa ketika potensi-potensi fisik sedang mengalami perkembangan pesat. Dalam pelaksanaan tugas perkembangan ini, dibutuhkan fasilitas lingkungan yang memadai untuk ruang gerak anak yang semakin meluas.

b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh

Anak perlu dibantu untuk menyadari pentingnya melaksanakan tugas perkembangan Rini, Pagar perkembangan fisik dan psikologisnya berlangsung optimal. Perlu diciptakan suasana yang kondusif agar anak memiliki semangat yang tinggi untuk melaksanakan tugas perkembangan tersebut, seperti suasana rumah yang bersih, rapi dan nyaman agar nafsu makan anak optimal, dan aktivitas anak tidak terganggu.

c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya

¹⁴ Helda Nur Ania, "Psikologi Perkembangan ...", hal. 46-47

Anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan teman bermain untuk mengasah kompetensi sosialnya. Oleh karenanya perlu diciptakan area bermain yang memadai, dalam arti cukup luas, aman, nyaman dan masih dalam pantauan orang dewasa.

- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita secara tepat
- Anak adalah makhluk Tuhan yang masih memiliki masa hidup panjang. Oleh karenanya mereka perlu belajar dan menguasai peran sosial yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Misalnya sebagai anak lelaki, apa yang harus diperankan dimasyarakat. Sebagai anak perempuan, peran apa yang paling sesuai untuk dilaksanakan. Dalam hal ini mereka membutuhkan "model" yang tepat dari orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya.
- e. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung
- Ketrampilan membaca, menulis dan berhitung adalah ketrampilan dasar yang secara umum potensinya telah dimiliki anak sejak dilahirkan. Untuk mengembangkannya anak membutuhkan pembimbing dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan tugas ini. Tugas perkembangan dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari

Sebagai makhluk sosial, anak perlu memiliki pengertian dan pemahaman tentang kebiasaan dan nilai-nilai (moralitas) masyarakat setempat. Tugas perkembangan ini perlu diberikan sedini mungkin, terutama dalam mengantisipasi masuknya moralitas pendatang/orang lain.

g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan nilai

Tugas ini adalah kelanjutan dari tugas sebelumnya. Anak perlu mengoptimalkan fungsi hati nurani, dalam rangka memahami moralitas dan nilai-nilai di masyarakat yang kadang bersifat heterogen.

h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social

Anak hidup di masyarakat. Oleh karenanya mereka perlu untuk belajar menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik kelompok sosial, agar mereka mampu berperan secara optimal di masyarakat yang lebih luas.

i. Mencapai kebebasan pribadi I R Y

Anak bukan miniatur orang dewasa, oleh karenanya anak membutuhkan kebebasan pribadi untuk mengaktualkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Meski pun demikian, bukan berarti anak harus diberi kebebasan mutlak, mereka tetap membutuhkan bimbingan dari orang dewasa. ¹⁵

5. Penyebab terjadinya perkembangan

¹⁵ Juliani Prasetyaningrum, "Psikologi Perkembangan ...", hal. 3-5.

Menurut Elizabeth B. Hurlock beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya perkembangan (Cause of Development) yaitu :

a. Kematangan (Maturation)

Perkembangan fisik dan mental adalah sebagian besar akibat dari pada kodrat yang telah menjadi bawaan dan juga dari pada latihan dan pengalaman si anak. Kodrat ini diperoleh dari turunan perkembangan (Heredity Endowment) dan menimbulkan pertumbuhan yang terlihat, meskipun tanpa dipengaruhi oleh sebab-sebab nyata dari lingkungan. Pertumbuhan karena kodrat terkadang timbulnya secara sekonyongkonyong. Rambut tumbuh di muka, suara berubah dengan tiba-tiba. Sikapnya terpengaruh antara lain terhadap seks lain, yang berkembang menjadi kegila-gilaan gadis atau kegila-gilaan pemuda sebagai kebalikan dari kebencian yang ditujukan pada masa sebelumnya (Masa Pueral).

b. Belajar dan latihan (Learning)

Sebab terjadinya perkembangan yang kedua adalah dengan melalui proses belajar atau dengan latihan. Disini terutama termasuk usaha anak sendiri baik dengan atau tidak dengan melalui bantuan orang dewasa.

c. Kombinasi kematangan dan belajar (Interaction of Maturation and Learning)

Kedua sebab kematangan dan belajar atau latihan itu tidak berlangsung sendiri-sendiri, tetapi bersama-sama, bantu membantu.

Biasanya melalui suatu latihan yang tepat dan terarah dapat menghasilkan perkembangan yang maksimum, tetapi terkadang meskipun bantuan kuat dan usahanya efektif tidak berhasil seperti yang diharapkan, jika batas perkembangannya lekas tercapai atau daya berkembangnya sangat terbatas.¹⁶

A. Peran Ayah Mempengaruhi Perkembangan Anak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert I Watson dan Yenny Caly Lindgren terhadap perkembangan anak yang tidak mendapatkan asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas. Bahkan bagi anak laki-laki, ciri maskulinnya (ciri-ciri kelakian) bisa menjadi kabur.

Lalu sebenarnya apa peran ayah dalam keluarga, jumlah waktu yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya akan sangat bervariasi, jumlah waktu bukanlah faktor penentu dalam menimbulkan pengaruh orang tua pada anaknya. Faktor inti sesungguhnya yaitu kualitas dan intensitas pertemuan itu dan menjadi pertanyaan mendasar lebih lanjut adalah bukan jumlah waktu seorang ayah bersama anaknya tiap hari tetapi apa dan bagaimana aktivitas yang dilakukan seorang ayah pada saat bersama anak.

¹⁶ Dadan Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak", Makalah Seminar, 2011, Universitas Negeri Padang, hal. 11-12.

Dalam pengasuhan terhadap anak-anak faktor sabar memegang peranan penting. Ayah yang membimbing anak-anaknya dengan sabar pasti akan menuai hasilnya kelak, yaitu anak-anak yang sabar pula, memahami perasaan orang lain, tidak egois, cerdas, dan shalih.¹⁷

1. Hasil Perkembangan Anak

a. Menurut Alfaro perkembangan kognitif

Mereka yang mendapat pengasuhan dari ayah, akan menunjukkan prestasi akademik. Dukungan akademik yang diberikan oleh ayah, berkorelasi positif dengan motivasi akademik remaja. Menurut Flouri mereka akan termotivasi untuk melakukan performansi akademik terbaik, dan mengutamakan nilai akademik dalam hidup. Secara jangka panjang, anak yang dibesarkan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan memiliki prestasi akademik serta ekonomi yang baik, kesuksesan dalam karir, pencapaian pendidikan terbaik, dan kesejahteraan psikologis.

b. Perkembangan emosi dan kesejahteraan psikologis

Menurut Flouri keterlibatan ayah dalam kehidupan anak berkorelasi positif dengan kepuasan hidup anak, kebahagiaan dan rendahnya pengalaman depresi. Penerimaan ayah secara signifikan mempengaruhi penyesuaian diri remaja, salah satu faktor yang memainkan peranan penting bagi pembentukan konsep diri dan harga diri. Secara keseluruhan kehangatan yang ditunjukkan oleh ayah akan

¹⁷ Elly M Artina, "Psikologis Keluarga Dan Pengasuhan: Pentingnya Ayah Sebagai Figur Keluarga", *Irsyad*, Vol. 1, No.1, 2008, hal. 95-97.

berpengaruh besar bagi kesehatan dan kesejahteraan psikologis anak, dan meminimalkan masalah perilaku yang terjadi pada anak.

c. Perkembangan sosial

Menurut Stolz keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara positif berkorelasi dengan kompetensi, inisiatif, kematangan sosial dan relatedness. Salah satu contoh dikemukakan oleh Kato bahwa partisipasi langsung pria dalam pengasuhan anak membawa pengaruh bagi perkembangan perilaku prososial bagi anak usia tiga tahun. Menurut Ducherme remaja yang memiliki kelekatan dengan ayah memiliki interaksi yang minimal konflik dengan teman sebayanya. Menurut Mosely & Thompson Kehangatan, bimbingan serta pengasuhan yang diberikan oleh ayah memprediksi kematangan moral, yang diasosiasikan dengan perilaku prososial dan perilaku positif yang dilakukan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki.

d. Kesehatan fisik

Menurut Teitler ayah secara tidak langsung berperan terhadap kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis anak, ketika memberikan dukungan optimal terhadap pasangannya (istri). Suami yang memberikan dukungan emosional kepada istri yang hamil, mengakibatkan terjadinya kondisi kehamilan prima dan proses persalinan normal serta anak yang sehat.¹⁸

2. Solusi Mengatasi Disfungsi Keluarga

¹⁸ Farida Hidayati dkk, "Peran Ayah ...", hal. 3.

a. Promotif

Promotif adalah tingkatan pencegahan pertama sebagai peningkatan kesehatan. Upaya ini di tunjukkan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat secara optimal, menghilangkan stigma dan diskriminasi, meningkatkan pemahaman dan penerimaan peran masyarakat terhadap kesehatan jiwa. Upaya promotif di lingkungan keluarga dilaksanakan dalam bentuk pola asuh dan pola komunikasi dalam keluarga yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang sehat

b. Preventif

Upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam individu dalam mencegah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam pengertian sangat luas, preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat. Dalam hal ini upaya preventif mungkin tidak akan berlaku bagi orang tua atau keluarga yang mengalami disfungsi, namun sasaran lain dari upaya preventif sendiri adalah anak-anak serta remaja yang menjadi korban disfungsi keluarga yang akan mengganggu perannya dikemudian hari.

c. Kuratif

Upaya kuratif merupakan suatu upaya untuk menyembuhkan atau mengembalikan kepada keadaan semula. Sasaran dari upaya kuratif sendiri adalah orang tua yang sudah mengalami disfungsi keluarga yang

bertujuan untuk mencegah atau mencari solusi terjadinya kenakalan-kenakalan remaja dan menghindari terjadinya disfungsi dalam keluarga. Hal utama yang harus dilakukan adalah adanya dukungan dari keluarga dengan menghindari cara-cara kekerasan. Saudara dan orang tua dapat menasihati satu sama lain agar selalu bisa membagi waktu antara pekerjaan diluar rumah dan tugas dan perannya dalam rumah dengan bijak terutama saat sudah berada didalam keluarganya.

d. Rehabilitas

Upaya rehabilitas suatu upaya maupun rangkaian kegiatan yang ditujukan kepada bekas penderita (pasien yang sudah tidak menderita penyakit) agar dapat berinteraksi secara normal dalam lingkungan sosial. Upaya rehabilitas ini memerlukan bantuan dan pengertian seluruh anggota masyarakat untuk dapat menegrti dan memahami keadaan mereka sehingga memudahkan dalam proses penyesuaian diri dalam masyarakat dengan kondisi sekarang ini.

Rehabilitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu rehabilitas fisik, rehabilitas sosial dan rehabilitas estetik.¹⁹

¹⁹ Nuraida, 2018, *Disfungsi Keluarga ...*, hal. 79-96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*Field Research*), menurut Nasir Budiman *Field Research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.¹ Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, peneliti harus memiliki pengetahuan langsung tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.² Sedangkan menurut Abdurrahman Fathoni, *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.³

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum,

¹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis dan Disertasi)* cet ke 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hal. 23.

² Conny Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9

³ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

kemudian menganalisa, mengklarifikasikan dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang dihadapi di lapangan.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas (peran ayah) terhadap variabel terikat (perkembangan anak).

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil subjek penelitian. Teknik *purposive sampling* ini adalah Teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.² Adapun kriteria subjek dari penelitian ini yaitu orang-orang yang kurang atau tidak menjalankan perannya sebagai seorang ayah yang telah mempengaruhi perkembangan anaknya. Subjek penelitian yang di ambil oleh si peneliti sebanyak 8 orang, Mereka adalah:

1. Ayah yang tidak peduli terhadap perkembangan anaknya di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah empat orang.
2. Ibu dari anak yang ayahnya tidak peduli terhadap perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah empat orang.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 98.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana suatu pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat serta kebiasaan mereka dengan melibatkan diri secara intensif. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³

Disini peneliti mengobservasi seorang ayah yang tidak berperan dalam keluarga sehingga mempengaruhi perkembangan anaknya. Studi di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya

³ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 105

mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁴

Jadi disini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan data juga diperlukan pertanyaan tambahan guna untuk melengkapi data yang lebih jelas.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktiaan suatu kejadian.⁵

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁶

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-

⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 130-131

⁵ *Ibid*, hal. 149.

⁶ Subagiyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT: Remika Cipta, 2004), hal. 106.

bahan lain sehingga mudah dipahami.⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dilapangan.⁸

1. Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian namun penelitian ini masih sementara dan akan di kembangkan setelah peneliti masuk kelapangan.

2. Analisis di lapangan

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan dari awal hingga akhir agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat dan akurat dengan memakai suatu pola tertentu.⁹ Teknik analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.¹⁰ Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 224.

⁸ *Ibid*, hal. 245.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 247

¹⁰ Subagiyo Joko, *Metode Penelitian ...*, hal. 106.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹ Maka yang dimaksud dalam penelitian mengenai data bentuk-bentuk bagaimana peran ayah agar dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹² Penyajian data yang dimaksud peneliti adalah data mengenai bentuk-bentuk partisipasi dalam melakukan peran ayah sehingga mempengaruhi perkembangan anak dengan baik di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 247.

¹² *Ibid*, hal. 249

c. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹³



¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 252-253

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

1. Geografis Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Geografis dari Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar:

Table 1.1 Geografis Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Nama Desa	Groet Manyang
Nama Kecamatan	Indrapuri
Kabupaten	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Kode Desa/ Kelurahan	1106032044
Luas Wilayah	52.75 hektar
Koordinat Bujur	95.253
Koordinat Lintang	5.27
Ketinggian Diatas Permukaan Laut	20 meter
Desa/Kelurahan Sebelah Utara	Krueng Aceh
Desa/Kelurahan Sebelah Selatan	Mon Alue
Desa/Kelurahan Sebelah Timur	Grot Baro
Desa/Kelurahan Sebelah Barat	Jreuk Balee
Kecamatan Sebelah Utara	Montasik
Kecamatan Sebelah Selatan	Pegunungan

Kecamatan Sebelah Timur	Kuta Cot Glie
Kecamatan Sebelah Barat	Kuta Malaka

Inilah Geografis Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.¹

2. Jumlah penduduk Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Usia 0-5 Tahun	15	8	23
Usia 5-7 Tahun	3	8	11
Usia 7-13 Tahun	25	18	43
Usia 13-16 Tahun	13	11	24
Usia 16-19 Tahun	18	13	31
Usia 19-23 Tahun	17	23	40
Usia 23-30 Tahun	25	33	58
Usia 30-40 Tahun	41	26	67
Usia 40-56 Tahun	38	39	77
Usia 56-65 Tahun	15	19	34
Usia 65-75 Tahun	8	8	16
Usia >75 Tahun	5	7	12
Total	223	213	1,06

Berikut merupakan Jumlah Penduduk Desa Grot Manyang

Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.²

¹ Hasil dari observasi dan wawancara di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

3. Visi dan Misi

Visi

Visi adalah sebagai gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh Pemerintah Gampong masa yang akan datang, visi juga merupakan alat bagi Pemerintah Gampong dan pelaku pembangunan lainnya melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi Gampong yang diinginkan.

Walaupun visi Gampong Grot manyang secara normatif menjadi tanggung jawab Keuchik, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Gampong Grot manyang melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Gampong Grot manyang semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJMG tahun 2016-2021.

Bersamaan dengan penetapan RPJMG Gampong Grot manyang, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Gampong grot manyang sebagai berikut:

Mewujudkan Kesejahteraan dan Kemandirian Gampong Grot manyang dengan jalan Penata Kelolaan Pemerintahan yang baik, meningkatkan Kualitas dan Kuantitas hasil pertanian, meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak dasar masyarakat serta penguatan dan pengembangan terhadap ekonomi kerakyatan

² Hasil dari observasi dan wawancara di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Misi

Misi adalah merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran gampong yang hendak dicapai, pernyataan misi membawa gampong kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah Gampong. Untuk mewujudkan visi gampong tersebut diatas, maka Pemerintah Gampong Grot manyang menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan reformasi perangkat gampong dengan mengembangkan profesionalisme melalui penguatan kapasitas dan ketrampilan, penataan struktur yang proporsional.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik dan administrasi Gampong
- c. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan gampong yang transparan, akuntabel, dan profesional
- d. Pembangunan Kantor Keuchik
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana dibidang pertanian dan perkebunan dengan AjalanI pembangunan jalan usaha tani, pembangunan irigasi, dan pencetakan lahan sawah
- f. Meningkatkan kapasitas dan ketrampilan dari petani melalui penyuluhan, pelatihan
- g. Pinjaman modal untuk usaha pertanian
- h. Mengembangkan pelayanan pendidikan pada anak usia dini
- i. Meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak

- j. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesejahteraan sosial pada perseorangan, keluarga dan kelompok masyarakat.³

B. Hasil Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang peran ayah dalam mempengaruhi perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Peran ayah dalam mempengaruhi perkembangan anak

Maka dalam hasil wawancara terdapat 4 ayah yang tidak peduli terhadap perkembangan anaknya yaitu:

a. Hasil wawancara dengan IB selaku ayah di Desa Grot Manyang

Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Tidak semua kebutuhan pokok dari saya akan tetapi ada juga dari bantuan istri, saya memberikan pemahaman seperti tidak boleh mencuri atau perbuatan tidak baik lainnya, akan tetapi saya tidak pernah membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar, karena saya sendiri juga kesulitan dalam masalah pendidikan atau keagamaan. Dalam masalah belajar saya tidak memberikan motivasi atau dukungan, tetapi saya lebih mengajarkan bagaimana anak mencari uang dengan cara membantu saya bekerja dan saya kurang memperhatikan anak karna saya juga sibuk mencari uang”.

b. Hasil wawancara dengan NZ selaku istri dari IB di Desa Grot

Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Ada mendapatkan fasilitas ruang geraknya dan juga dalam pengawasan orang tua. Anak tidak menyadari pentingnya suasana rumah yang bersih, rapi dan nyaman, anak sama sekali tidak

³ Hasil dari observasi dan wawancara di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

⁴ Wawancara dengan Ibrahim, tanggal 13 September 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

memperdulikan itu dan sejauh ini area bermain anak masih aman dan dalam pantauan orang tua. Anak berperan sesuai dengan jenis kelaminnya secara tepat, anak tidak memiliki keterampilan dasar, karena mereka sangat tidak suka sekolah dan jika di suruh sekolah mereka akan buat tingkah dan harus dipaksa dulu sehingga orang tua harus memarahinya. Untuk perkembangan kognitif tidak memiliki prestasi akademik ditambah ekonomi untuk mencapai pendidikan juga tidak ada. Anak tidak ada depresi dan bahagia jika bermain. Anak tidak memiliki kelekatan dengan ayah karena ayah tidak terlalu ikut campur dengan permasalahan anak dan ayahnya jarang memberikan dukungan emosional kepada istri yang hamil”.

⁵

- a. Hasil wawancara dengan BH selaku di Desa Grot Manyang

Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Saya bekerja, tetapi lebih ke kebutuhan pokok dan saya tidak terlalu memperhatikan anak, karena ada ibunya yang memperhatikannya, untuk membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar tidak pernah, karena saya tidak paham dengan pelajaran sekolah dan juga tidak pernah memberikan motivasi, membimbing anak dan berdiskusi membantu ibu dalam permasalahan pendidikan anak dan itu semua adalah pilihan anak sendiri”.⁶

- b. Hasil wawancara dengan MR selaku istri dari BH di Desa Grot

Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Anak mendapatkan fasilitas untuk ruang geraknya tetapi anak tidak memahami pentingnya suasana rumah yang bersih dan saya tidak terlau memantau tempat permainan anak, untuk saat ini tidak memiliki keterampilan dasar untuk membaca dan menulis kurang bagus dan anak mendapatkan kebebasan dalam memilih potensinya, akan tetapi anak tidak pernah menunjukkan prestasi akademik dan anak juga kurang memiliki ekonomi yang baik untuk mencapai pendidikan dan anak tidak memiliki kelekatan dengan

⁵ Wawancara dengan Nur Zahra, tanggal 13 September 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

⁶ Wawancara dengan Burhan, tanggal 14 September 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

ayah. Untuk ayah tidak memberikan dukungan emosional kepada istri yang hamil hanya nafkah seadanya”.⁷

- a. Hasil wawancara dengan MZ selaku ayah di Desa Grot Manyang

Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Saya bekerja tetapi juga dibantu oleh ibu untuk memberi pemahaman kepada anak saya kurang tegas jadi anak sepele dengan orang tua, untuk membantu belajar itu cukup sulit, jadi terkadang meminta bantuan kepada tetangga, jika memberi motivasi ada seperti untuk tidak malas sekolah. Untuk membimbing tidak ada, tetapi lebih ke ibunya. Saya tidak berdiskusi dengan ibu dalam permasalahan pendidikan karena saya pikir sekolah adalah hal yang biasa dilakuka”.⁸

- b. Hasil wawancara dengan ZN selaku istri dari MZ di Desa Grot

Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Saya membebaskan apa yang dilakukan anak, penting tidak melakukan hal-hal yang buruk saja. Anak paham pentingnya suasana rumah yang bersih, karena sudah di ajarkan dari anak masih kecil. Untuk area bermain kemana saja dan sama siapa saja, tetapi orang tua tetap memantau. Untuk keterampilan anak tidak pandai membaca dan menulis. Anak mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan potensinya. Untuk prestasi akademik anak tidak punya dan orang tua hanya memberi pendidikan sampai jenjang SMA saja. Kedekatan dengan ayah biasa saja”.⁹

- a. Hasil wawancara dengan RL selaku ayah di Desa Grot Manyang

Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Saya giat dalam mencari nafkah untuk memberikan pemahaman ada, tetapi sekedar memberitahu saja. Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar anak itu hanya tanggung jawab ibu. Motivasi tidak saya berikan, tetapi saya hanya menyuruh sekolah agar tidak

⁷ Wawancara dengan Murni, tanggal 14 September 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

⁸ Wawancara dengan Marzuki, tanggal 15 September 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

⁹ Wawancara dengan Zainab, tanggal 15 September 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

dibodohi. Saya tidak membimbing anak karena itu saya serahkan kepada anak. Untuk membantu permasalahan pendidikan tidak ada, karena tugas ayah hanya mencari nafkah dan itu tugas ibu”.¹⁰

- b. Hasil wawancara dengan L selaku istri dari RL di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa:

“Anak bebas kemana saja, tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Untuk pemahaman kebersihan rumah terkadang anak tidak memahami itu walau sudah diberi tahu dan anak juga memiliki keterampilan dasar. Untuk kebebasan potensi tetap dalam pengawasan. Anak tidak memiliki prestasi akademik, untuk ekonomi pendidikan mencukupi, tetapi hanya sampai pendidikan SMA saja. Anak tidak memiliki kelekatan dengan ayah karena ayah sibuk bekerja dan dalam memberikan dukungan emosional kepada istri yang hamil ada tetapi kurang, karena sibuk kerja”.¹¹

1. Adapun kesimpulan dari hasil wawancara tentang peran ayah yang mempengaruhi perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ialah ayah tidak mengoptimalkan kebutuhan pokok terhadap anak, ayah tidak membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar karena ayah juga tidak paham dengan pelajaran anak tersebut, ayah menganggap perhatian terhadap anak adalah urusan seorang ibu dan bukan urusan ayah, motivasi untuk anak dirasa tidak begitu penting, kesibukan dalam bekerja lebih penting, dan anak dibebaskan memilih apa yang dia suka.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah terhadap perkembangan anak

¹⁰ Wawancara dengan Ramlan, tanggal 16 September 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

¹¹ Wawancara dengan Lawati, tanggal 16 September 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Berikut merupakan Faktor-faktor peran ayah yang mempengaruhi perkembangan anak menurut hasil wawancara di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar ialah kelekatan anak dengan ayah sangat kurang, anak tidak terlalu menyadari pentingnya suasana rumah yang bersih, rapi dan nyaman, anak kurang dalam memiliki keterampilan dasar, seperti menulis, membaca dan berhitung secara individual atau kelompok, malas untuk pergi bersekolah dan kerap melawan orang tua jika di suruh sekolah, tidak memiliki prestasi akademik, ekonomi untuk mencapai pendidikan hanya pas-pasan, jarang memberikan dukungan emosional kepada istri yang hami, dan memiliki kebebasan dalam memilih potensi-potensi yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada dua aspek data yang akan dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai dengan kajian konseptual, yaitu: (1) Akibat ayah yang tidak peduli terhadap perkembangan anaknya di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, (2) Akibat ayah yang lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada keluarganya terhadap perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

1. Peran ayah yang mempengaruhi perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan hasil yang sangat berbanding terbalik dengan teori-teori peran ayah dalam membantu proses

perkembangan anak, agar anak tersebut memiliki perkembangan yang baik untuk kedepannya.

Menurut McAdoo peranan ayah dalam keluarga yaitu mencukupi kebutuhan pokok maupun penunjang prestasi anaknya, memberi pemahaman dan pengertian apa yang boleh atau tidak boleh anak lakukan, membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar, memberikan motivasi dan dorongan agar anak tidak merasa sendiri untuk berjuang, membimbing anak untuk bersosialisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan membantu ibu dalam permasalahan pendidikan anak.¹²

Menurut Cabrera peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja.¹³ Berdasarkan uraian tersebut bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak dan hal ini belum banyak dilaksanakan oleh para ayah.

Menurut McGolerick keterlibatan seorang ayah dalam kehidupan putrinya adalah unsur penting dalam pengembangan diri seorang remaja putri. Unsur-unsur positif dari “pikiran sehat” pola asuh ayah dapat membantu mendukung citra diri putri mereka dan menekan kemungkinan rendah diri.¹⁴ Peran ayah dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara tidak langsung seperti mengawasi anak ketika sedang bermain, usaha ayah untuk memenuhi

¹² Parmanti Dan Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak”, *Insight*, Vol. 17, No. 2, 2015, hal. 83.

¹³ Farida Hidayati dkk, “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9, No. 1, 2011. hal. 1.

¹⁴ Pralayar Fanny Fadesti, *Peran Ayah ...*, hal. 7.

kebutuhan anak yang berupa mencukupi faktor ekonomi, ataupun melakukan pengaturan dan perencanaan anak.

Menurut Alfaro mereka yang mendapat pengasuhan dari ayah, akan menunjukkan prestasi akademik. Dukungan akademik yang diberikan oleh ayah, berkorelasi positif dengan motivasi akademik remaja. Menurut Flouri mereka akan termotivasi untuk melakukan performansi akademik terbaik, dan mengutamakan nilai akademik dalam hidup. Secara jangka panjang, anak yang dibesarkan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan memiliki prestasi akademik serta ekonomi yang baik, kesuksesan dalam karir, pencapaian pendidikan terbaik, dan kesejahteraan psikologis.

2. Faktor-faktor peran ayah yang mempengaruhi perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan hasil perkembangan anak berdasarkan faktor-faktor peran ayah yang tidak terlalu mementingkan perkembangan anaknya. Sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dari ciri-ciri perkembangan anak yang baik berdasarkan teori.

Menurut Havighurst menyatakan bahwa setiap individu pada fase-fase tertentu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas perkembangan masa anak adalah sebagai berikut:

a. Mempelajari keterampilan fisik

Masa anak adalah masa ketika potensi-potensi fisik sedang mengalami perkembangan pesat. Dalam pelaksanaan tugas

perkembangan ini, dibutuhkan fasilitas lingkungan yang memadai untuk ruang gerak anak yang semakin meluas.

- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh

Anak perlu dibantu untuk menyadari pentingnya melaksanakan tugas perkembangan ini, agar perkembangan fisik dan psikologisnya berlangsung optimal. Perlu diciptakan suasana yang kondusif agar anak memiliki semangat yang tinggi untuk melaksanakan tugas perkembangan tersebut, seperti suasana rumah yang bersih, rapi dan nyaman agar nafsu makan anak optimal, dan aktivitas anak tidak terganggu.

- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya

Anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan teman bermain untuk mengasah kompetensinya. Oleh karenanya perlu diciptakan area bermain yang memadai, dalam arti cukup luas, aman, nyaman dan masih dalam pantauan orang dewasa.

- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita secara tepat

Anak adalah makhluk Tuhan yang masih memiliki masa hidup panjang. Oleh karenanya mereka perlu belajar dan menguasai peran sosial yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Misalnya sebagai anak lelaki, apa yang harus diperankan dimasyarakat. Sebagai anak perempuan, peran apa yang paling sesuai untuk dilaksanakan. Dalam

hal ini mereka membutuhkan ”model” yang tepat dari orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya.

- e. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung

Ketrampilan membaca, menulis dan berhitung adalah ketrampilan dasar yang secara umum potensinya telah dimiliki anak sejak dilahirkan. Untuk mengembangkannya anak membutuhkan pembimbing dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan tugas ini. Tugas perkembangan dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok.

- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari

Sebagai makhluk sosial, anak perlu memiliki pengertian dan pemahaman tentang kebiasaan dan nilai-nilai (moralitas) masyarakat setempat. Tugas perkembangan ini perlu diberikan sedini mungkin, terutama dalam mengantisipasi masuknya moralitas pendatang/orang lain.

- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan nilai

Tugas ini adalah kelanjutan dari tugas sebelumnya. Anak perlu mengoptimalkan fungsi hati nurani, dalam rangka memahami moralitas dan nilai-nilai di masyarakat yang kadang bersifat heterogen.

- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social

i. Anak hidup di masyarakat. Oleh karenanya mereka perlu untuk belajar menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik kelompok sosial, agar mereka mampu berperan secara optimal di masyarakat yang lebih luas.

j. Mencapai kebebasan pribadi

Anak bukan miniatur orang dewasa, oleh karenanya anak membutuhkan kebebasan pribadi untuk mengaktualkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Meski pun demikian, bukan berarti anak harus diberi kebebasan mutlak, mereka tetap membutuhkan bimbingan dari orang dewasa.¹⁵

Menurut Elizabeth B. Hurlock beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya perkembangan (Cause of Development) yaitu :

a. Kematangan (Maturation)

Perkembangan fisik dan mental adalah sebagian besar akibat dari pada kodrat yang telah menjadi bawaan dan juga dari pada latihan dan pengalaman si anak. Kodrat ini diperoleh dari turunan perkembangan (Heredity Endowment) dan menimbulkan pertumbuhan yang terlihat, meskipun tanpa dipengaruhi oleh sebab-sebab nyata dari lingkungan. Pertumbuhan karena kodrat terkadang timbulnya secara sekonyongkonyong. Rambut tumbuh di muka, suara berubah dengan tiba-tiba. Sikapnya terpengaruh antara lain terhadap seks lain, yang berkembang menjadi kegila-gilaan gadis atau kegila-

¹⁵ Juliani Prasetyaningrum, "Psikologi Perkembangan Anak", *Jurnal Psikologi* , Vol. 9, No. 1, 2009, hal. 3-5.

gilaan pemuda sebagai kebalikan dari kebencian yang ditujukan pada masa sebelumnya (Masa Pueral).

b. Belajar dan latihan (Learning)

Sebab terjadinya perkembangan yang kedua adalah dengan melalui proses belajar atau dengan latihan. Disini terutama termasuk usaha anak sendiri baik dengan atau tidak dengan melalui bantuan orang dewasa.

c. Kombinasi kematangan dan belajar (Interaction of Maturation and Learning)

Kedua sebab kematangan dan belajar atau latihan itu tidak berlangsung sendiri-sendiri, tetapi bersama-sama, bantu membantu. Biasanya melalui suatu latihan yang tepat dan terarah dapat menghasilkan perkembangan yang maksimum, tetapi terkadang meskipun bantuan kuat dan usahanya efektif tidak berhasil seperti yang diharapkan, jika batas perkembangannya lekas tercapai atau daya berkembangnya sangat terbatas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert I Watson dan Yenny Caly Lindgren terhadap perkembangan anak yang tidak mendapatkan asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas. Bahkan bagi anak laki-laki, ciri maskulinnya (ciri-ciri kelakian) bisa menjadi kabur.¹⁶

¹⁶ Elly M Artina, "Psikologis Keluarga Dan Pengasuhan: Pentingnya Ayah Sebagai Figur Keluarga", *Irsyad*, Vol. 1, No.1, 2008, hal. 95-97.

Menurut Stolz keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara positif berkorelasi dengan kompetensi, inisiatif, kematangan sosial dan relatedness. Salah satu contoh dikemukakan oleh Kato bahwa partisipasi langsung pria dalam pengasuhan anak membawa pengaruh bagi perkembangan perilaku prososial bagi anak usia tiga tahun. Menurut Ducherme remaja yang memiliki kelekatan dengan ayah memiliki interaksi yang minimal konflik dengan teman sebayanya. Menurut Mosely & Thompson Kehangatan, bimbingan serta pengasuhan yang diberikan oleh ayah memprediksi kematangan moral, yang diasosiasikan dengan perilaku prososial dan perilaku positif yang dilakukan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki.

Menurut Alfaro mereka yang mendapat pengasuhan dari ayah, akan menunjukkan prestasi akademik. Dukungan akademik yang diberikan oleh ayah, berkorelasi positif dengan motivasi akademik remaja. Menurut Flouri mereka akan termotivasi untuk melakukan performansi akademik terbaik, dan mengutamakan nilai akademik dalam hidup. Secara jangka panjang, anak yang dibesarkan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan memiliki prestasi akademik serta ekonomi yang baik, kesuksesan dalam karir, pencapaian pendidikan terbaik, dan kesejahteraan psikologis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti mengenai peran ayah dalam mempengaruhi perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan anak yang dapat berpengaruh berdasarkan dari peran ayah ialah ayah dapat memenuhi kebutuhan pokok, membantu kesulitan anak, memberi perhatian kepada anak, memberikan motivasi, menyeimbangkan antara kesibukan bekerja dengan keluarga, serta membimbing atau mengawasi apa yang dipilih oleh anak. Akan tetapi hal ini semua tidak dilakukan oleh ayah. Dimana, dalam mempengaruhi perkembangan anak sangat di butukan hal-hal yang telah dipaparkan di atas.
2. Bertolak belakangnya peran ayah sebagaimana dengan seharusnya, sehingga menyebabkan perkembangan anak mendapatkan hasil yang berbeda dari ciri-ciri perkembangan anak yang baik berdasarkan teori. Dimana hasil yang didapat oleh anak ialah kedekatan dengan ayah yang kurang, kurangnya kesadaran tentang kebersihan, kerapian, dan kenyamanan, keterampilan dasar yang kurang, malas dan kerap melawan terhadap orang tua, prestasi tidak dimiliki anak, ekonomi Pendidikan yang pas-pasan, dan anak bebas memilih apa yang dia suka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang peran ayah dalam mempengaruhi perkembangan anak di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, penulis ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Bagi Ayah diharapkan dapat lebih aktif lagi memantau setiap perkembangan anak-anaknya, bahwasanya bila terjadi keterlambatan pada anak segera diketahui dan segera memeriksakan anak kepada petugas Kesehatan.
2. Saran untuk peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel lain, seperti aspek motivasi, fisik, kognitif, Bahasa, dan lainnya.
3. Saran untuk berbagai pihak, dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dalam upaya pelaksanaan peningkatan kreatifitas anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, Taufik. “Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal An-Nahdha*. Vol. 11. No. 2. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Nasir dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Skripsi, Tesis dan Disertasi)* cet ke 1 Banda Aceh: Ar-Raniry. 2006.
- D. Gunarsa, Singgih. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2000.
- Fanny, Pralayar Fadesti. *Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri*. Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi. 2015.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. cet ke 1. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hasil dari observasi dan wawancara di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.*
- Hasil Studi Awal 12 Februari 2022 di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.*
- Hidayati, Farida dkk. “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak”. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 9. No. 1. 2011.
- Hulukati, Wenny. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak”. *Musawa*. Vol. 7. No. 2. 2015.
- Joko, Subagiyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT: Remika Cipta. 2004.
- M Artina, Elly. “Psikologis Keluarga Dan Pengasuhan: Pentingnya Ayah Sebagai Figur Keluarga”. *Irsyad*. Vol. 1. No.1. 2008.
- Nur, Helda Ania. “Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (Kajian Kitab Tuhfat Al-Maudud Bi Ahkam Al-Maulud)”. *Jurnal Pendidikan Islam Al I’Tibar*. Vol.2. No.1.
- Nuraida. 2018. *Disfungsi Keluarga (Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Capi Desa Golo Bilas Kabupaten Manggarai Barat)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurkhasyanah, Alfiyanti. “Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak Dalam Lingkungan Keluarga”. *Japra*. Vol. 3. No. 2. 2020.

Parmanti Dan Santi Esterlita Purnamasari. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak". *Insight*. Vol. 17. No. 2. 2015.

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Prasetyaningrum, Juliani. "Psikologi Perkembangan Anak". *Jurnal Psikologi*. Vol. 9. No. 1. 2009.

S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara. 2012.

Satori,Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Seniawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia. 2010.

Suryana, Dadan. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak". Makalah Seminar. Universitas Negeri Padang, 2011.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : surat keputusan penunjukkan pembimbing dari dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : surat keterangan penelitian dari dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : surat keterangan telah melakukan penelitian dari Gampong Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Daftar wawancara
- Lampiran 5 : Foto dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar riwayat hidup



PEDOMAN OBSERVASI

Peran Ayah Dalam Mempengaruhi Perkembangan Anak

(Studi Di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran ayah dalam mempengaruhi perkembangan anak studi di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

B. Aspek yang diamati:

Alamat/ lokasi	Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar	
Ayah memperhatikan perkembangan anak (faktor peran ayah)	Ada	
Ayah membantu anak mengatasi kesulitannya	Ada	
Ayah mencari nafkah untuk keluarga	Ada	
Ayah memberikan pemahaman dan pengertian kepada anak	Ada	
Ayah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak	Ada	
Ayah membantu ibu dalam mengurus anak	Ada	

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Ayah Dalam Mempengaruhi Perkembangan Anak

(Studi Di Desa Grot Manyang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)

A. Profil target wawancara

1. Nama :
2. Tempat dan tanggal lahir :
3. Alamat :
4. Agama :
5. Jenis kelamin :
6. Pendidikan terakhir :

B. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut peran ayah yang mempengaruhi perkembangan anak.

1. Peran Ayah dalam Pengasuhana anak

- a. Apakah bapak bekerja untuk mencukupi kebutuhan pokok dan pendidikan anak?
- b. Apakah bapak memberikan pemahaman dan pengertian tentang apa yang boleh atau tidak boleh anak lakukan?
- c. Apakah bapak pernah membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar?
- d. Apakah bapak ada memberikan motivasi dan dorongan agar anak tidak merasa sendiri untuk berjuang?
- e. Apakah bapak membimbing anak untuk bersosialisasi dan memiliki jiwa sosial yang tinggi ?

f. Apakah bapak berdiskusi dan membantu ibu dalam permasalahan pendidikan anak?

2. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Anak

a. Apakah anak mendapatkan fasilitas lingkungan yang memadai untuk ruang gerakannya?

b. Apakah anak menyadari seperti pentingnya suasana rumah yang bersih, rapi dan nyaman agar nafsu makan anak optimal dan aktivitas anak tidak terganggu?

c. Apakah anak mendapatkan area bermain yang cukup luas, aman, nyaman dan masih dalam pantauan orang dewasa?

d. Apakah anak berperan dalam sosial sesuai dengan jenis kelaminnya secara tepat?

e. Apakah anak memiliki keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung secara individual maupun kelompok?

f. Apakah anak mengoptimalkan fungsi hati nurani, dalam rangka memahami moralitas dan nilai-nilai di masyarakat yang kadang bersifat heterogen?

g. Apakah anak dapat menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik kelompok sosial?

h. Apakah anak mendapatkan kebebasan pribadi untuk mengaktualkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal?

C. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut faktor-faktor peran ayah yang mempengaruhi perkembangan anak.

1. Perkembangan kognitif

- a. Apakah anak ada menunjukkan prestasi akademik?
- b. Apakah anak memiliki ekonomi yang baik untuk mencapai pendidikan?

2. Perkembangan emosi dan kesejahteraan psikologis

- a. Apakah anak mendapatkan kebahagiaan dan rendah dalam depresi?
- b. Apakah bapak membantu meminimalkan masalah perilaku yang terjadi pada anak?

3. Perkembangan social

- a. Apakah anak memiliki kelekatan dengan ayah?
- b. Apakah anak memiliki interaksi konflik yang minim dengan teman sebayanya?

4. Kesehatan fisik

- a. Apakah anak Rmendapatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis?
- b. Apakah bapak memberikan dukungan emosional kepada istri yang hamil?

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Jihan Puan Balqis
2. Tempat / Tgl. Lahir : Grot Manyang / 24 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 170402038
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Grot Manyang
 - a. Kecamatan : Indrapuri
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Hp : 082176484019

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN 23 Aceh Besar : Lulus 2011
10. SMP/MTs : MTSN Negeri 2 Montasik : Lulus 2014
11. SMA/ MA : SMK SMTI Banda Aceh : Lulus 2017

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Muslim Hamzah
13. Nama Ibu : Ade Agustiani
14. Pekerjaan Ayah : Wirausaha
15. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Grot Manyang

Banda Aceh, 8 Desember
2023

Jihan Puan Balqis
NIM.1704020538